

Strategi Peningkatan Kemampuan Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Surabaya

Supartini¹, Dwi Widi Hariyanto²

^{1), 2)} Fakultas Ekonomi, Universitas Merdeka Surabaya

Koresponden Penulis: dwiuidihariyanto@gmail.com

ABSTRACT

The results of this study indicate that the strategy for increasing the entrepreneurial spirit for students is through formal education, through entrepreneurship seminars and through entrepreneurial internships and motivates students to want to open a business. In every strategy, there must be inhibiting and supporting factors, as well as the Faculty of Economics, which has obstacles and supports. The inhibiting factors are the students themselves who are still not interested in entrepreneurship, and the supporting factors are the collaboration with the business world.

Keywords: Strategy; entrepreneurship; student

ABSTRAK

Artikel ini menunjukkan menunjukkan hasil penelitian strategi peningkatan kemampuan berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi universitas merdeka surabaya, yaitu berdasarkan pendidikan melalui perkuliahan, pelaksanaan seminar kewirausahaan serta melalui magang dan bagaimana memotivasi mahasiswa yang mempunyai keinginan membuka usaha atau berwirausaha. Dalam melaksanakan strategi akan terdapat faktor yang dapat menghambat dan ada juga faktor pendukung, dalam melaksanakan strategi peningkatan kemampuan mahasiswa berwirausaha Fakultas Ekonomi mempunyai hambatan serta pendukung. Hambatannya adalah terdapat banyak mahasiswa belum begitu tertarik terhadap dunia wirausahaan, sedangkan untuk pendukungnya yaitu terdapat kerjasama yang dibangun oleh lembaga dengan dunia bisnis..

Kata Kunci: Strategi; kewirausahaan; mahasiswa

PENDAHULUAN

Kepala Biro Pusat Statistik Margo Yunowo, menginformasikan bahwa dari hasil penelitian angkatan kerja nasional

(Sakernas) yang dilaksanakan oleh BPS menghasilkan jumlah pengangguran terbuka penduduk Indonesia turun pada nilai 6,49%,

pada tahun sebelumnya bulan yang sama mencapai 7,07%.(Sandria, 2021).

Prosentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah jumlah orang yang tidak bekerja (pengangguran) terhadap jumlah angkatan kerja. Menurut catatan Badan Pusat Statistik jumlah penduduk usia kerja (>15 th) naik 2,74 jt orang sehingga menjadi 206,71 jt penduduk. Jumlah tersebut yaitu 140,15 jt adalah angkatan kerja (terjadi penambahan 1,93 juta orang) dan 66,56 jt orang (naik 0,81 jt) dan bukan merupakan angkatan kerja (Sandria, 2021). Total angkatan kerja berjumlah, kurang dari dua per tiga atau sebesar 60,12 % dan merupakan pekerja tetap sebesar 84,26 jt orang. Sedangkan 35,37 jt (25,23 %) adalah pekerja paruh waktu, 11,42 jt (8,15 %) merupakan setengah menganggur serta sisanya sebesar 9,1 jt (6,49 %) belum mempunyai pekerjaan (Sandria, 2021).

Data dari Departemen Perindustrian pada 2021 rasio kewirausahaan 3,55 persen, lebih kecil dari Thailand dan Malaysia yang berjumlah lebih dari 4 persen. Sedangkan Singapura mencapai 8,7 persen, dan negara-negara maju mencapai lebih dari 12 persen (Liputan 6, 2022). Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat kewirausahaan di Indonesia cukup rendah salah satu permasalahan rendahnya tingkat kewirausahaan yaitu sistem pendidikan belum kuat mendorong mahasiswa dalam berkembang untuk menjadi seorang *entrepreneurship*.

Mahasiswa adalah unsur penting untuk pembangunan negara dan bangsa. Mahasiswa adalah bagian masyarakat yang

wajib memberikan manfaat bagi masyarakat dengan hasil karyanya. Dalam menghasilkan karya yang berguna diperlukan cara pandang atau paradigma sebagai landasan. Paradigma merupakan bagaimana seseorang suatu persoalan yang bersifat dasar atau fundamental. Paradigma pada diri mahasiswa adalah membentuk pandangan dasar dalam memahami suatu ilmu dan landasan dasar mengarahkan mahasiswa dalam melaksanakan aktivitasnya, kemampuan berwirausaha adalah kemampuan, jiwa yang menciptakan inovasi yang bernilai dalam memenuhi kebutuhannya.(Putranto, 2018).

Proses pembangunan nasional meletakkan perspektif yang lebih luas, yaitu pendidikan tinggi merupakan salah satu pusat pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian, serta pengembangan sumber daya manusia (SDM) serta spiritual, melalui beberapa tahapan proses.(Idrus, 2017).

Wirausahaan merupakan individu yang mampu membuat usaha baru dan mengambil keputusan mampu menerima resiko dalam situasi ketidakpastian untuk mendapatkan keuntungan, dan pertumbuhan melalui identifikasi kesempatan atau peluang dengan cara menggabungkan sumber daya yang diperlukan (Scarborough, 2015).

Kewirausahaan merupakan jiwa yang mampu mandiri dalam mendapatkan sebuah sumber pendapatan, dan penghasilan meluia peluang bisnis atau usaha, pendistribusian atau menyalurkan,

serta kreatifitas untuk kemudian dijadikan untuk mencari penghasilan, jiwa berwirausaha perlu dipupuk dan ditanamkan pada diri seseorang bahwa pendapatan (uang) itu sarana yang penting.(Suryana, 2013).

Kewirausahaan merupakan pengidentifikasian, pengembangan, serta membuat dan mencapai visi melalui ide-ide yang inovatif, peluang dan kesempatan, membuat nilai tambah dengan cara yang lebih baik agar bisnis dapat berjalan, output dari proses merupakan penciptaan usaha baru yang terbentuk dari kondisi yang penuh resiko dan dalam situasi ketidakpastian. (Rusdiana, 2018)

Strategi merupakan siasat yang disusun sebagai dasar membuat program pemasaran dan memperkuat posisi dalam suatu persaingan. Strategi merupakan visi bisnis untuk mencapai tujuan organisasi, menetapkan standar yang sesuai dalam melalui kebijakan serta dapat menjamin aktivitas perusahaan berjalan pada misi, tujuan dan sasarannya.(Nurnajamiddin, 2011)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan di dalam research ini adalah dengan melalui pendekatan kualitatif deskriptif, research kualitatif adalah penelitian yang memberikan analisis yang menggambarkan mengenai individu secara cermat, dan kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi.(Sugiyono, 2014)

Penelitian deskriptif merupakan research dengan tujuan mengungkapkan data yang diteliti dan menyampaikan seteliti mungkin tentang manusia, keadaan, serta gejala-gejala lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Peningkatan Berwirausahaan Bagi Mahasiswa

Hal yang umum terjadi sekarang adalah ketika lulus kuliah seorang lulusan perguruan tinggi, ingin menjadi seorang pegawai. Keadaan tersebut dapat menjelaskan cara berpikir lulusan masih sangat rendah dan kurang percaya diri atas kemampuan prestasi pendidikan yang telah diraihnya, untuk itu perguruan tinggi melalui fakultas ekonomi khususnya berusaha untuk mengubah pola pikir (*mindset*) mahasiswa.

Dari hasil penelitian melalui observasi serta wawancara didapat bahwa strategi untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan di Fakultas Ekonomi dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Membangun Kurikulum berbasis kewirausahaan

Membangun kurikulum berbasis kewirausahaan, didasakan atas metode proses belajar mengajar dan pelatihan atau *workshop* kewirausahaan didesain untuk lulusan yang mampu berwirausaha, dengan. melalui pembuatan sistem rencana pembelajaran (RPS) modul, slide, teori, presentasi, pembuatan buku panduan dan bahan ajar, modal praktikum/ praktik, yang

mengarah kedalam peningkatan kemampuan dalam berwirausaha.

Fakultas harus menganggap mata kuliah kewirausahaan dan yang berhubungan dengan kewirausahaan menjadi mata kuliah wajib bagi mahasiswa, untuk membuat mahasiswa mempunyai jiwa *entrepreneur* pertama memberikan mata kuliah kewirausahaan, sebelum turun kelapangan, dengan dasar teori - teori tentang kewirausahaan dan yang berhubungan dengan kewirausahaan.

Penyusunan kurikulum merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh fakultas, perkuliahan mata kuliah kewirausahaan dilakukan selama minimal dua semester yang bertujuan membangkitkan dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi mahasiswa, kurikulum dapat dijadikan alat kontrol bagi pembentukan ketrampilan, karakter manusia dan menganalisis proses hasil pendidikan pelatihan.

Kurikulum yang berkualitas merupakan hal penting dan merupakan proses belajar mengajar pendidikan tinggi, sebab kurikulum merupakan alat untuk menghasilkan *output* yaitu berupa lulusan yang berkualitas.

Untuk menjadikan mahasiswa memiliki jiwa *enterpreneur* metode dan proses pembelajaran dibuat dengan desain yang dapat memotivasi mahasiswa, agar dapat menarik mahasiswa untuk menggali pengetahuan dan pemahaman yang berhubungan dengan kewirausahaan, misalnya melalui praktek dan kunjungan

ke tempat usaha, atau mengundang pelaku usaha yang berhasil.

2. Seminar tentang Kewirausahaan

Seminar tentang kewirausahaan merupakan aktivitas wajib dilaksanakan dalam membentuk *mindset* mahasiswa terhadap minat berwirausaha. Sebagai nara sumber seminar, diisi oleh pakar ilmu kewirausahaan, dan pelaku usaha.

Fakultas ekonomi telah melakukan seminar-seminar tentang kewirausahaan, tetapi belum maksimal karena belum terdapat ketentuan baku waktu pelaksanaan seminar, dan kualitas nara sumber belum sesuai dengan apa yang menjadi program yaitu mendatangkan narasumber dari pakar dan pelaku usaha yang berkualitas, permasalahan yang sering menjadi adalah kuranya biaya, sehingga perlu dicarikan solusinya agar kegiatan dapat dilaksanakan sesuai jadwal program.

3. Mahasiswa Magang Kewirausahaan

Mahasiswa magang kewirausahaan merupakan aktivitas kegiatan pelatihan kewirausahaan yang melihat langsung aktivitas usaha, sehingga dapat menjadikan pengalaman.

Mahasiswa magang kewirausahaan langsung juga mendapat pengalaman mengetahui proses berwirausaha sejak dari proses perencanaan proses produksi sampai dengan proses pemasaran, sehingga mahasiswa dapat memahami pproses bisnis secara komplek.

Mahasiswa magang kewirausahaan jika berjalan dengan baik dan benar, serta tepat sasaran, akan menghasilkan dan

membangkitkan jiwa kewirausahaan dikarenakan mahasiswa mulai memahami apa itu wirausaha dan bagaimana cara berwirausaha yang baik, kegiatan tersebut dapat meningkatkan kualitas mahasiswa dalam menghadapi permasalahan nyata dalam berwirausaha, sehingga dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman mahasiswa.

Fakultas ekonomi memberikan mahasiswa kesempatan untuk turun langsung kelapangan diberbagai bidang usaha, terdapat 100 UMKM dan BUMDES yang bekerjasama dengan fakultas ekonomi mempunyai berbagai macam usaha, mulai dari kuliner, produksi barang, bahkan juga bisnis peternakan, magang kewirausahaan penting dilakukan mahasiswa untuk menumbuhkan jiwa mahasiswa berwirausaha yang muncul melalui kesadaran diri untuk ingin berwirausaha dengan segala resiko tanpa melalui paksaan.

Program magang adalah merupakan cara atau model yang dapat dijadikan ajang pembelajaran, tujuan akhir yang diharapkan untuk memiliki jiwa *entrepreneurship* yang dapat meningkatkan kemampuan, mengembangkan ide, dan memotivasi dirinya untuk dapat menciptakan suatu produk.

4. membangun Kerjasama Perbankan dan Non Bank

Fakultas ekonomi dapat membangun kemitraan dengan perbankan dan non perbankan, dalam mendukung lulusan yang mempunyai jiwa *entrepreneurship* mahasiswanya, melalui kemudahan bagi

para mahasiswanya melalui kemudahan kredit usaha bagi mahasiswa yang ingin berwirausaha

Salah satu permasalahan lulusan dalam membuka usaha adalah persoalan permodalan. Lembaga keuangan belum dapat memberikan modal bagi mahasiswa khususnya lulusan, tetapi lembaga keuangan memberikan bantuan beasiswa kepada mahasiswa setiap tahunnya, sehingga dapat meringankan beban financial dari mahasiswa, Fakultas ekonomi mempunyai tanggungjawab terhadap masa depan lulusannya dengan berhasil bertanggungjawab terhadap persoalan tersebut fakultas dapat mengubah citra perguruan tinggi menjadi perguruan tinggi yang sangat baik atau unggulan.

5. Memotivasi Mahasiswa

Motivasi merupakan faktor pendorong seseorang dapat melakukan sesuatu perbuatan tertentu yang bermanfaat, motivasi merupakan kekuatan pelaku bisnis.

Strategi fakultas ekonomi dalam memotivasi mahasiswa sudah sangat maksimal dengan cara memberikan motivasi dan dorongan mengikuti bazar dan Expo, untuk memperkenalkan kemampuan mahasiswa dalam berwirausaha melalui produk yang dihasilkan, dan menambah pengalaman secara langsung dan memahami kesulitan dan kesulitan dalam berwirausaha.

Tugas penting fakultas adalah membantu agar mahasiswa, termotivasi dalam berwirausaha, fakultas dapat memotivasi mahasiswa mengawali suatu

usaha, sehingga setelah lulus dapat langsung berwirausaha dan membuka lapangan pekerjaan, melalui wirausaha mereka dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain, baik langsung maupun tidak langsung.

Lulusan pendidikan tinggi dianggap sebagai faktor utama terjadinya pengangguran di Negeri ini, sehingga model kemampuan *entrepreneurship* melalui kewirausahaan menjadi alternatif pemecahan masalah yang tepat, dalam menyelesaikan hal tersebut, fakultas ekonomi berkomitmen untuk mencetak lulusan menjadi wirausaha-wirausaha yang berkompeten.

B. Faktor Pendukung Kewirausahaan

1. Kemitraan Bersama Dunia Usaha

Kemitraan harus dibangun oleh fakultas melalui pelatihan, dan mahasiswa magang kewirausahaan, mahasiswa dapat memahami dan mengenal dunia usaha, mampu menganalisa serta memahami liku-liku dunia usaha secara nyata, sehingga mempunyai gambaran ketika suatu saat berwirausaha.

2. Membangun Kepercayaan Diri

Faktor percaya diri merupakan salah satu modal dalam berwirausaha, wirausahawan wajib dan yakin akan kemampuan untuk berwirausaha, dasar dari keyakinan tersebut adalah bahwa mereka telah mempelajari, mendapatkan pelatihan, menghadapi risiko dan memahami tentang peluang atau kesempatan di dalam berwirausaha.

3. Organisasi

Pengalaman berorganisasi bagi mahasiswa merupakan faktor penting di dalam mendukung keberhasilan di dalam berwirausaha. Wirausaha merupakan kegiatan organisasi yang melibatkan orang lain baik itu secara internal maupun eksternal.

Organisasi terdapat di dalam internal perguruan tinggi maupun eksternal, belajar organisasi merupakan belajar cara bersosialisasi, mengeluarkan pendapat, bekerjasama tim, dan memutuskan sesuatu. Melalui organisasi mahasiswa mengeluarkan bakat atau talenta yang dimiliki, dengan berorganisasi mahasiswa akan mendapatkan pelatihan berorganisasi, kepemimpinan dan pembentukan karakter mental yang baik yang berhubungan dengan dunia kewirausahaan.

C. Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan

1. Minimnya Jiwa Kewirausahaan

Minimnya jiwa wirausaha dikalangan mahasiswa sangat berdampak negatif terhadap kemajuan suatu bangsa.

Lulusan pendidikan tinggi banyak yang menganggur, hal tersebut disebabkan minimnya pemahaman tentang makna wirausaha, jiwa dan karakter wirausahawan sedikit dipunyai oleh setiap lulusan kurangnya pemahaman tentang kewirausahaan menyebabkan mahasiswa setelah lulus lebih memilih untuk mencari lapangan pekerjaan daripada berwirausaha.

2. Minimnya Modal

Hambatan yang dihadapi fakultas ekonomi adalah terbataasnya faktor dana

berupa modal uang untuk aktivitas berwirausaha,

Dalam pemikiran mahasiswa atau lulusan yang belum mendapat pekerjaan, kegiatan kewirausahaan membutuhkan modal yang besar, dan itu merupakan pemikiran yang perlu diubah oleh fakultas bahwa, berwirausaha itu dapat diawali dari modal yang kecil atau terbatas.

banyak mahasiswa belum mempunyai modal sendiri, sehingga mereka meminta modal kepada orang tua dan hal tersebut membebani orang tua karena harus membiayai kuliah dan memberikan modal usaha, selain itu, sampai saat ini pihak kampus belum ada memberikan mahasiswa modal.

3. Minimnya Pelatihan Kewirausahaan

Kegiatan pelatihan merupakan aktivitas dalam pengembangan sumber daya manusia, pelatihan merupakan investasi jangka panjang yang hasilnya tidak dapat dinikmati langsung pada saat sekarang, pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam pengetahuan dan ketrampilan khususnya dalam bidang kewirausahaan.

Fakultas ekonomi sampai dengan saat ini, pelatihan kewirausahaan masih belum diterapkan, pelaksanaan kegiatan pelatihan kewirausahaan masih kurang,

KESIMPULAN

Strategi yang dilakukan oleh fakultas ekonomi adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun kurikulum yang berorientasi pada bidang kewirausahaan dengan

menghubungkan mata kuliah lain untuk lebih konsentrasi materi dalam bidang kewirausahaan.

- b. Mahasiswa magang kewirausahaan melalui keterlibatan langsung aktivitas wirausaha yang sedang berjalan, hal tersebut bertujuan untuk menciptakan pengalaman berwirausaha pada diri mahasiswa.
- c. Seminar Kewirausahaan perlu diprogramkan, strategi ini bisa membangun motivasi kewirausahaan pada diri mahasiswa melalui pelaksanaan seminar dan *workshop* dengan mendatangkan pakar kewirausahaan dan pelaku usaha.
- d. membangun kemitraan dengan lembaga keuangan seperti bank dan nonbank dengan tujuan untuk dapat memberikan bantuan modal atau pemahaman bagaimana cara mendapatkan modal dari bank kepada mahasiswa

Research ini diharapkan pihak fakultas ekonomi dapat mempertimbangkan strategi-strategi yang akan dibuat dan digunakan dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha. *Research* ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya. Sehingga penelitian yang selanjutnya bisa mencapai tingkat sempurna

DAFTAR PUSTAKA

- Idrus, S. (2017). *Strategi Pembelajaran Kewirausahaan*. Media Nusa Creative.
- Liputan 6. (2022). *Rasio Kewirausahaan Indonesia Baru 3,5 Persen, Ajang Ini*

- Beri Solusi*. Liputan 6.
<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4870443/rasio-kewirausahaan-indonesia-baru-35-persen-ajang-ini-beri-solusi>
- Nurnajamiddin, M. H. dan M. (2011). *Manajemen Produksi*. PT Bumi Aksara.
- Putranto, K. (2018). Analisis Paradigma Kewirausahaan Bagi Mahasiswa. *Jurnal Bisnis Pendidikan Ekonomi, Universitas Pamulang, Volume 4*.
- Rusdiana. (2018). *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Pustaka Setia.
- Sandria, F. (2021). *Duh! Angka Pengangguran di Indonesia Capai 9,1 Juta Orang*. CNBC Indonesia.
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20211105154258-17-289338/duh-angka-pengangguran-di-indonesia-capai-91-juta-orang>
- Scarbrough, T. W. Z. dan N. (2015). *Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*. Erlangga.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat.
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.